

16 Kecamatan di Kabupaten Tangerang Alami Kekeringan

TANGERANG (IM)- Sebanyak 16 wilayah Kecamatan di Kabupaten Tangerang, Banten, mengalami kekeringan akibat kemarau panjang tahun ini.

Kepala BPBD Kabupaten Tangerang, Ujat Sudrajat mengatakan, pihaknya sudah menerima laporan bahwa 16 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang ini membutuhkan bantuan air bersih.

“Berdasarkan data yang diterima saat ini wilayah atau titik dan lokasinya kekeringan/krisis air bersih mengalami perluasan hingga 16 kecamatan,” katanya, Jumat (6/10).

Ia mengungkapkan, dari perluasan wilayah yang terdampak krisis air bersih tersebut di antaranya seperti di Kecamatan Tigaraksa, Curug, Legok, Kronjo, Pakuhaji, Kresik, Kemer, Mauk, Kosambi, Panongan, Rajeg, Mauk, Gunung Kaler, Mekar Baru, Sindang Jaya dan Sepatan.

Seiring meluasnya daerah yang terdampak kekeringan tersebut, kata dia, maka BPBD Kabupaten Tangerang telah memperpanjang status tanggap darurat bencana kekeringan di daerahnya itu.

“Dan Pos BPBD, yang berada di Kronjo, Mauk, Pakuhaji, Kosambi, Sepatan menerjunkan 16 mobil tangki dalam pemasokan air bersih,” ungkapnya.

Menurut prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), lanjut Ujat, kondisi kemarau dan kekeringan akibat fenomena EL Nino ini akan berlangsung September sampai November 2023.

Kendati demikian, pihaknya pun tengah mengoptimalkan pendistribusian air bersih dengan bekerjasama pihak swasta untuk masyarakat yang terdampak kekeringan tersebut. “Untuk menjamin pemenuhan air bersih selain kita yang menyediakan. Kita juga berkolaborasi bersama PLTU, Aetra, Perumdam, BSD dan Citra Raya,” pungkasnya. ● pp



BELAJAR DARING DAMPAK BENCANA KABUT ASAP PALEMBANG

Seorang guru melakukan pembelajaran secara daring di Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang, Sumatera Selatan, Jumat (6/10). Dinas Pendidikan Kota Palembang menerapkan kegiatan belajar jarak jauh atau daring untuk siswa TK, SD dan SMP akibat dampak buruk bencana kabut asap yang melanda Kota Palembang.

Enam Desa di Lebak Jadi Prioritas Pengembangan Pertanian

Enam desa ini masuk kategori rawan pangan karena beberapa faktor di antaranya lahan pangan dengan jumlah penduduk tidak seimbang dan jumlah penduduk miskin cukup tinggi. Sampai saat ini kebutuhan pangan keluarga di enam desa itu masih terpenuhi di tengah kemarau panjang dampak El Nino, kata Benu Dwiyan.

LEBAK (IM)- Enam desa di Kabupaten Lebak, Banten, menjadi prioritas pemerintah daerah untuk pengembangan sektor pertanian dan ekonomi karena dipetakan masuk kategori rawan pangan.

“Sampai saat ini kebutuhan pangan keluarga di enam desa itu masih terpenuhi di tengah kemarau panjang dampak El Nino,” kata Kepala Bidang Distribusi dan Sumberdaya Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak, Benu Dwiyan di Lebak, Jumat (6/10).

Keenam desa itu adalah Desa Parungkujang di Kecamatan Cileles, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Desa Karang, Pamindangan, dan Parungsari, Kecamatan Wanasalam, Desa Tanjung-sari, Kecamatan Gunungkenca, dan Desa Margaluyu, Kecamatan Sajira.

Enam desa masuk kategori rawan pangan karena beberapa faktor di antaranya lahan pangan dengan jumlah penduduk tidak seimbang dan jumlah penduduk miskin cukup tinggi.

Selain itu daya beli masyarakat setempat untuk memenuhi ketersediaan pangan sangat rendah, juga minim tenaga kesehatan dan rumah tangga tanpa akses air bersih. Meski demikian, pihaknya

belum menerima laporan adanya warga yang mengalami kelaparan pangan di enam desa tersebut.

“Kami memprioritaskan enam desa yang dipetakan rawan pangan itu ditangani dengan melibatkan semua organisasi perangkat daerah (OPD),” kata Benu.

Menurut dia, pemerintah daerah memprioritaskan desa rawan pangan dapat mengembangkan komoditas pertanian dan kerajinan agar kehidupan mereka lebih sejahtera.

Masyarakat di daerah itu dapat memanfaatkan lahan telantar menjadi lahan produksi pangan sehingga dapat memenuhi ketersediaan pangan.

Selain itu juga mengembangkan usaha ekonomi ma-

sarakat dengan memberikan pelatihan pengolahan aneka makanan sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Pihaknya menangani enam desa tersebut dengan kolaborasi yang melibatkan Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Peternakan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, DPUPR, Dinas Perkim, dan Dinas Tenaga Kerja.

“Kami berharap ke depan desa rawan pangan itu menjadi desa penghasil pangan dan sentra aneka kerajinan sehingga terbebas dari kemiskinan ekstrem pada 2024,” pungkasa Benu. ● pra

BPBD Tangsel Distribusikan 127.700 Liter Air Bersih

TANGSEL (IM)- Pemerintah Kota Tangerang Selatan (Tangsel), Provinsi Banten telah mendistribusikan air bersih 127.700 liter kepada masyarakat di berbagai tempat di daerah itu yang terdampak kekeringan akibat musim kemarau.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang Selatan, M Faridzal Gumay di Tangerang, Jumat (6/10), mengatakan distribusi air bersih dilakukan pihak pemkot setempat bersama pengembang swasta.

Pendistribusian air bersih sudah dilaksanakan sejak 28 September hingga 4 Oktober 2023 setelah adanya permintaan air bersih dari masyarakat yang menghadapi kekeringan.

“Kita optimalkan terus pendistribusian air bersih ini apalagi musim kemarau yang masih terjadi dan dampaknya semakin meluas,” ujar dia dalam keterangan.

Berdasarkan data hingga 4 Oktober 2023, masyarakat di tujuh kelurahan di daerah itu mengalami krisis air bersih, dampak musim kemarau tahun ini.

Wilayah terdampak kekeringan tersebut, di antaranya Kelurahan Keranggan, Muncul, Setu, dan Babakan di Kecamatan Setu, Kelurahan Jurangmangu Barat di Kecamatan Pondok Aren, Kelurahan Ciater dan Buaran di Kecamatan Serpong.

Jumlah wilayah yang terdampak kekeringan karena musim kemarau semakin luas, dari 18 menjadi 23 titik dengan total warga terdampak 1.550 kepala keluarga. ● pp

Ribuan Kepala Keluarga di Tangsel Terdampak Krisis Air Bersih

TANGSEL (IM)- Musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan kekeringan di berbagai wilayah. Salah satunya Kota Tangerang Selatan (Tangsel).

Menurut data yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Tangerang Selatan, sebanyak 1.550 kepala keluarga di wilayah tersebut mengalami krisis air bersih.

“Per hari ini total menjadi tujuh kelurahan,” kata Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Tangsel, M Faridzal Gumay, Jumat (6/10).

Ia menjelaskan, awalnya terdapat 18 titik lokasi terdampak kemarau panjang. Namun jumlah tersebut meningkat menjadi 23 titik.

Ke 23 titik yang terdampak kemarau panjang ini antara

lain di Kelurahan Keranggan, Muncul, Setu, dan Babakan di Kecamatan Setu.

Kemudian di Kelurahan Ciater, dan Buaran di Kecamatan Serpong, Kelurahan Jurangmangu Barat di Kecamatan Pondok Aren.

“Total warga terdampak krisis air bersih sebanyak 1.550 kepala keluarga,” ungkapnya.

Pemerintah Kota Tangsel, lanjutnya, dibantu pihak pengembang swasta sudah mengirim pasokan air bersih sebanyak 127.700 liter.

Rekapitulasi distribusi air bersih ke warga sekitar terdampak kekeringan mulai berlangsung sejak 28 September - 4 Oktober 2023.

“Wilayah di Kelurahan Keranggan paling banyak. Sampe 76,1 persen,” pungkasnya. ● pp

Pembuatan Sumur Bor Solusi Jangka Panjang Atasi Dampak Kekeringan

SERANG (IM)- Pembuatan sumur bor dinilai menjadi solusi jangka panjang dalam mengatasi dampak kekeringan di Kabupaten Serang.

Hal itu disampaikan oleh Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Cijung Cidurian (BBWSC3) Kementerian PUPR, I Ketut Jayada saat menyalurkan bantuan sumur bor kepada warga Kampung Bedeng Jaya, Desa Margasana, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Jumat (6/10).

Ia mengatakan, pendistribusian air bersih menggunakan mobil tanki bersifat penanganan jangka pendek yang dapat ditempuh untuk membantu masyarakat yang mengalami kekeringan di Kabupaten Serang.

“Jadi harus diulang-ulang lagi karena habis. Makanya kita memikirkan cara permanen dengan jangka waktu yang cukup lama. Kita tahu

kemarau ini cukup panjang sehingga kami upayakan pembangunan sumur bor dangkal,” katanya.

Ia mengatakan pembuatan sumur bor dinilai menjadi langkah yang efektif karena dapat dimanfaatkan oleh masyarakat 24 jam dan terus menerus.

“Walaupun debitnya kecil tapi dia terus menerus. Beda dengan tanki kan langsung banyak, tapi habis. Ini solusi untuk jangka panjang mereka, termasuk pada musim hujan” jelasnya.

Selain membuat pengeboran di Margasana, pihaknya juga sudah melakukan pengeboran di dua titik lainnya yakni di Desa Lempuyang, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang dan Desa Teluklada, Kecamatan Sobang, Kabupaten Serang.

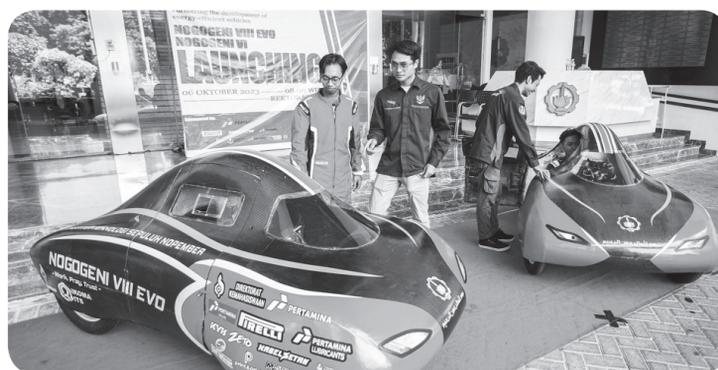
“Tentu akan kita upayakan terus di wilayah yang memungkinkan dilakukan pengeboran. Yang baru beroperasi satu titik ini, minggu depan

kita upayakan ada tiga, Ia mengaku memiliki kendala saat melakukan pengeboran untuk sumber air bersih masyarakat Banten yakni adanya kandungan gas di beberapa wilayah sehingga harus berhati-hati saat melakukan pengeboran.

“Dari keterangan ESDM (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, red) memang di beberapa wilayah memiliki kandungan gas, kita harus konsultasi dengan ESDM. Ada tiga kali kita lakukan pengeboran yang gagal,” terangnya.

Nantinya, untuk pengelolaan dan perawatan akan diserahkan kepada masyarakat namun demikian akan diawasi oleh BBWSC3.

“Kita berupaya menempatkan titik sumur ini di fasilitas kita, walaupun nanti pengelolaan di masyarakat, nanti ada pengawasan di kita,” pungkasnya. ● pp



PELUNCURAN MOBIL NOGOGENI VI DAN VIII EVO

Tim Nogogeni Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) menyiapkan mobil Nogogeni VI dan VIII Evo di sela peluncurannya di ITS, Surabaya, Jawa Timur, Jumat (6/10). Tim Nogogeni ITS meluncurkan dua mobil hemat energi Nogogeni VI dan Nogogeni VIII Evo untuk mengikuti ajang perlombaan Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2023 di Sirkuit Carnival Ancol pada 28 Oktober - 3 November 2023.

Rumah Terbakar, Seorang Kakek Tewas Terpanggang

PANDEGLANG (IM)- Seorang kakek bernama Mukhtar (80), tewas terpanggang di rumah panggung miliknya di Kampung Pasir Peuteuy, Desa Kadudampit, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang.

Kakek Mukhtar tidak dapat menyelamatkan diri saat rumah miliknya mengalami kebakaran pada hari Jumat (6/10), sekira pukul 06.30 WIB.

Warga Kampung Pasir Peuteuy, Nurani, mengaku, tidak mengetahui secara pasti penyebab kebakaran rumah Mukhtar.

“Cuman pas tadi pagi itu terlihat kobaran api sudah besar membakar bangunan rumah. Orang-orang pada teriak histeris Embah Muk, Embah Muk masih di dalam,” katanya, di Kampung Pasir Peuteuy, Desa Kadudampit, Kecamatan Saketi, Jumat.

Mukhtar tidak tertolong karena peristiwa kebakaran terjadi di waktu pagi.

“Jadi tadi pagi itu masih sepi orang. Terus baru ramai setelah melihat korban api besar yang menghancurkan bangunan rumah,” katanya.

Warga lainnya, Muhadi, mengungkapkan, Mukhtar usianya diperkirakan sudah 80 tahun.

“Ia tinggal bersama seorang anak bernama Empud berusia 45 tahunan. Namun agak stres karena penyakit syaraf,” katanya.

Kata Muhadi, Empud selamat karena saat kejadian keluar rumah menyelamatkan diri. Sedangkan Mukhtar tidak karena sakit dan lumpuh. “Saat ditanya, anaknya itu ngaku sedang tidur, terus sarungnya terasa panas. Jadi ia langsung lari keluar,” katanya.

Terkait penyebab kebakaran, belum diketahui secara pasti sumber apinya. Namun untuk korban langsung dikuburkan oleh pihak keluarganya.

“Jadi Embah Mukhtar ini sedang sakit dan memang kesehariannya mendapatkan bantuan dari warga dan keluarganya. Baik makan dan minum juga suka dikirimin karena memang tidak bisa jalan. Jadi selalu ada yang nganterin karena iba melihat embah Mukhtar sudah usia lanjut dan anaknya juga kurang sehat,” katanya. ● pra



KOMPETISI LATTE ART DI SEMARANG

Sejumlah Barista melukis di atas racikan kopi saat kompetisi Latte Art di kawasan Kota Lama, Semarang, Jawa Tengah, Jumat (6/10). Kompetisi Latte Art menggunakan bahan biji kopi lokal yang diikuti puluhan Barista se-Kota Semarang tersebut sebagai ajang adu kreatifitas antarbarista dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyajikan kopi.

Pemkot Tangsel Anggarkan Rp25 Miliar untuk Pilkada 2024

TANGSEL (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Tangsel melalui Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) menganggarkan Rp25 miliar kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Tangsel untuk keperluan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024.

Kepala BKAD Tangsel, Wawang Kusdaya mengatakan, Pemkot Tangsel telah menganggarkan Rp 25 miliar untuk diberikan kepada KPU Tangsel untuk menyelenggarakan Pilkada 2024.

“Kita anggarkan Rp25 miliar ini sudah melampaui dari batas minimal 40% dari total kebutuhan sebagaimana amanat ketentuan perundangan,” ujar Wawang di Puspemkot Tangsel, Jumat (6/10).

Wawang mengatakan, uang itu sudah dialokasikan dan tersedia di kas daerah dan akan disalurkan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Tangsel, sisanya dianggarkan atau dialokasikan pada APBD 2024.

Sementara itu Sekretaris KPU Tangsel Fajar Baskardi mengatakan, pihaknya masih menunggu penandatanganan Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) antara Pemkot Tangsel dengan KPU Tangsel.

“Ya, kita tinggal menunggu NPHD saja,” ujar Fajar, Jumat (6/10). Fajar belum mengetahui kapan anggaran akan diberikan Pemkot Tangsel itu sampai ke KPU Tangsel. “Kalau itu belum tahu saya,” tandasnya. ● pp